

Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD Di Puskesmas Weda

Nurlaelah Umar¹, Rani Safitr², Addina Khoirurnisa³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: July 17, 2024
Final Revision: August 17, 2024
Available Online: September 05, 2024

KEYWORDS

Knowledge, fear, IUD contraception,

CORRESPONDENCE

Phone: 081334602226
E-mail: rani@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

Background: Contraceptive side effects are a problem for acceptors, because they are a psychological burden that they have to bear, which ends in excessive worry and anxiety, so they can experience withdrawal. The aim of this study was to analyze the level of knowledge and fears of mothers regarding the IUD contraceptive method.

Method: This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population and sample are mothers with the criteria for women of childbearing age (WUS) as family planning acceptors. The sample size was 60 respondents. Data was collected by interviews using a structured questionnaire, the results of data collection were analyzed using univariate and bivariate statistics with the Chi Square Test using a computer program with a significance value (α) of 0.05.

Result: The results of the univariate analysis show that the majority of respondents do not use IUD contraception, the majority of respondents have sufficient knowledge and the majority of respondents' attitudes are adequate. Bivariate analysis showed the results that there was a relationship between knowledge and the use of IUD contraceptives (p value = 0.001) and there was a relationship with attitudes towards the use of IUD contraceptives (p -value = 0.000).

Conclusion: It is recommended for relevant agencies to increase cross-sector collaboration in an effort to increase respondents' knowledge and attitudes about the advantages and disadvantages of using IUD contraception.

I. INTRODUCTION

Metode kontrasepsi jangka panjang adalah jenis kontrasepsi yang sangat efektif untuk menghambat kelahirannya,

mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 tahun

sampai seluruh hidup, seperti IUD, implant, MLOW dan MLOP.

Metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD/ALKDR, kondom, dan implant dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pill, kondom maupun suntik sehingga akseptor sesuai dengan syarat-syarat yang ada dianjurkan untuk menggunakan salah satu dari kontrasepsi tersebut yang sudah ada. Pada saat ini alat kontrasepsi jangka panjang terutama IUD/ALKDR merupakan salah satu cara kontrasepsi yang paling populer dan diterima oleh program keluarga berencana diseluruh negara (Kurniawati et al., 2024).

Metode kontrasepsi jangka panjang terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implant dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjangkau kehamilan. Sayangnya penggunaannya di Indonesia kalah jauh dari metode pill KB dan suntik KB (Murniawati et al., 2022).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010-2012, menunjukkan bahwa 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat KB metode kontrasepsi modern 58% dan 4% menggunakan metode tradisional. Di antara KB modern metode yang banyak digunakan suntik KB 32% diikuti pill 14%, IUD/ALKDR 4,8%, susuk 2,8%, tubektomi 3,1% dan kondom 1,3%. Hal ini terkait dengan tingginya angka putus pemakaian pada metode jangka pendek sehingga perlu pemertuaan yang terus menerus. Disamping itu pengelola program KB perlu memfokuskan sasaran pada kategori pasangan usia subur (PUS)

dengan 4 terlalu (terlalu mudal, tua, sering dan banyak).

Dalam ALKIL yang terjadi akibat melahirkan terlalu tua dan terlalu mudal sebesar 32,5% dan akibat kehamilan yang terlalu banyak atau lebih dari tiga anak sebesar 34% (Hidayati & Lubalroka, 2019). Kontrasepsi jangka panjang yang masih dominan digunakan para akseptor adalah implant yaitu sebesar 3.84% dan IUD sebesar 1.12%. Hasil survei yang dilakukan oleh Dinas P2KBP3AL menunjukkan metode KB hormonal yaitu suntik dan pill merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh peserta KB. Beberapa faktor yang menyebabkan akseptor KB tidak mau untuk memilih kontrasepsi dengan metode jangka panjang adalah dukungan suami, belum meratanya promosi dan KIE yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga mempengaruhi pengetahuan peserta akseptor, anggapannya mengenai dari masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang, ketakutan dari akseptor sendiri mengenai proses penggunaan KB dan meningkatnya kemandirian penggunaan kontrasepsi hormonal (pill dan suntik) oleh swasta (produk dalam) (Lestari & Sri Sunarti, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini perlu dilakukan mengenai "Hubungan tingkah pengetahuan dengan tingkah kecemasan ibu tentang metode kontrasepsi jangka Panjang IUD di Puskesmas Weda"

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kualitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan kriteria WUS sebagai akseptor KB yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Weda berjumlah 154 akseptor KB yang berkunjung dan berobat di Puskesmas

Wedal sebesar 60 responden. Pengolahannya dalam analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik Chi Square test, derajat kepercayaan 95% dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

III. RESULT

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan KB IUD

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	9	15
Cukup	36	60
Baik	15	25
Sikap		
Tidak Baik	14	23
Cukup	34	57
Baik	12	20
Penggunaan KB IUD		
Tidak	33	55
Ya	27	45
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang KB IUD menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang KB IUD yaitu sebesar 36 responden (60%). Distribusi frekuensi sikap responden tentang KB IUD menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup tentang KB IUD yaitu sebesar 34 responden (57%). Distribusi frekuensi penggunaan KB IUD responden menunjukkan sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD yaitu sebesar 33 responden (55%) dan sisanya sebanyak 27 responden (45%) menggunakan KB lain.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan KB IUD

Pengetahuan	Penggunaan KB IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	8	14	1	1	9	15	0,001
Cukup	23	38	13	22	36	60	
Baik	2	3	13	22	15	25	
Jumlah Responden	33	55	27	45	60	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 8 responden (14%), selanjutnya pada responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar juga tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 23 responden (38%), dan distribusi pengetahuan baik sebagian besar menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 13 responden (22%). Responden yang baik pengetahuannya tetapi tidak menggunakan KB IUD disebabkan karena responden takut dan malu jika dipasang KB. Selanjutnya responden yang berpendidikan cukup tidak mau menggunakan KB IUD karena kurang begitu paham dengan KB IUD dan ada yang berdasarkan keyakinan dan bahkan ada yang dilarang oleh suaminya dan untuk responden yang berpendidikan kurang dan tidak menggunakan KB IUD itu juga karena kurang paham tentang KB IUD dan terpengaruh oleh orang lain.

Tabel 3. Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan KB IUD

Sikap	Penggunaan KB IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Baik	13	22	1	2	14	24	0,000
Cukup	17	28	17	28	34	56	
Baik	3	5	9	26	12	20	
Jumlah Responden	33	55	27	45	60	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik dan menggunakan KB IUD sebanyak 9 responden (26%) lebih banyak dari pada responden yang bersikap baik dan tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 3

responden (5%). Sementara yang sikapnya tidak baik tetapi menggunakan KB IUD hanya sejumlah 1 responden (2%) lebih sedikit daripada yang sikap tidak baik dan tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 13 responden (22%). Sedikinya jumlah

responden yang sikapnya baik tetapi menggunakan KB IUD dikarenakan kurangnya dukungan responden dari suami dan adanya pengaruh dari orang lain untuk tidak menggunakan KB IUD tersebut

IV. DISCUSSION

Pengetahuan Tentang KB IUD

Pengetahuan responden tentang KB IUD merupakan pemahaman responden tentang pengertian KB IUD, fungsi dan manfaat KB IUD, penggunaan KB IUD dan efek samping KB IUD. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Weda menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 36 responden (60%), salah satu dari penyebab pengetahuan cukup tersebut adalah dalam kuesioner pengetahuan terdapat beberapa pertanyaan mengenai KB secara umum dan spesifik KB IUD, dimana pengetahuan tersebut mudah dipahami meskipun secara umum pengetahuan itu cukup namun dalam penelitian ini juga ditemukan responden yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 9 responden (15%). Tingkat pengetahuan tentang KB IUD tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada disekitar responden antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur (Sarika & Jannah, 2021). Sementara itu Susanti menyatakan bahwa secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. (Susanti et al., 2020). Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik yaitu SLTA, dimana tingkat pendidikan dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa

tingkat pendidikan menengah yaitu 9 tahun merupakan batas minimal tingkat pendidikan yang baik. Hal tersebut sebagai mana dikemukakan oleh Siregar yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. (Siregar, 2021).

Sikap Tentang Penggunaan IUD

Sikap merupakan respon responden terhadap penggunaan KB IUD, hasil penelitian mengenai sikap responden paling banyak sikap cukup yaitu sebesar 34 responden (56%), sedangkan paling sedikit responden dengan sikap baik yaitu sebanyak 12 responden (20%). Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB IUD adalah reaksi responden tentang penggunaan KB IUD sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunya teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia mengemukakan faktor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu (Siregar, 2021). Melalui pendekatan pembelajaran sosial menyebutkan bahwa pembentukan atau perubahan sikap orang dewasa terjadi melalui "terpaparnya" cara baru untuk melakukan suatu kegiatan melalui tindakan yang dilakukan oleh teman, rekan, kerja, orangtua atau saudara (Arifah, 2019).

Penggunaan KB MKJP

Penggunaan KB IUD responden menunjukkan sebagian besar responden memilih tidak menggunakan KB IUD sebesar 33 responden (55%). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon

seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Aula & Nurhayati, 2020). Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Tingkat penggunaan KB IUD tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB IUD responden misalnya tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan pengaruh orang yang dipercaya. Dalam (Luh et al., 2021) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian (Andria, 2017) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan jenis kontrasepsi, artinya semakin baik persepsi akseptor tentang kontrasepsi, maka perilakunya akan cenderung memakai kontrasepsi yang efektif. Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan KB IUD

Berdasarkan uji Chi Square hubungan pengetahuan responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD. Ada hubungannya dengan pengetahuan baik, cukup maupun kurang dari responden tentang penggunaan KB IUD tetapi responden ada yang tidak memakai KB IUD tersebut karena kurang pemahannya responden tentang KB khususnya KB IUD secara mendalam, kurangnya dukungan dari suami untuk menggunakan KB IUD tersebut dan juga terpengaruh dari orang lain. Semakin tinggi pendidikan maka akan jelas mempengaruhi seseorang dalam berpendapat berfikir dan bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya (Pratami, 2021).

Hubungan Sikap Responden Terhadap penggunaan KB MKJP

Hasil analisis berdasarkan uji Chi square hubungan sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD didapatkan nilai $p\text{-value}=0,002$ ($0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden pada saat penelitian, mereka mengatakan kalau dalam menggunakan KB IUD, mereka diberi penjelasan akan pentingnya KB IUD tersebut dan efek samping apabila mereka menggunakan KB IUD tersebut, tetapi mereka secara tidak langsung masih takut apabila menggunakan KB IUD tersebut karena mendapat informasi berdasarkan asumsi dari orang lain, maka dari itu akan mempengaruhi sikap mereka dalam menggunakan KB IUD, semakin baik sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD maka mereka cenderung menggunakan KB IUD. Sikap responden tentang KB IUD dengan penggunaan KB IUD merupakan satu Langkah awal bagi responden dalam menyakini atau tidak menyakini penggunaan KB IUD. Ketika ia setuju atau memiliki sikap baik terhadap penggunaan KB IUD, maka ia akan cenderung berperilaku menggunakan KB IUD. Demikian sebaliknya ketika ia tidak setuju atau memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan KB IUD, maka ia akan cenderung berperilaku tidak menggunakan KB IUD.

V. CONCLUSION

Disarankan bagi instansi terkait perlu adanya kerjasama lintas sektor dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang keuntungan dan kelemahan penggunaan KB IUD. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang KB IUD, maka sikap responden dalam penggunaan kontrasepsi KB IUD diharapkan menjadi lebih baik. Serta akan mempengaruhi meningkatnya angka penggunaan KB IUD. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan kajian dan subyek sejenis hendaknya meluaskan cakupan penelitiannya, misalnya dengan menambahkan faktor-faktor lain

yang berhubungan dengan penggunaan KB IUD seperti tingkat sosial ekonomi, pendidikan, dukungan suami, faktor budaya dan sebagainya sehingga dapat diketahui faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan KB IUD.

REFERENCES

- Andria, R. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI DESA PULO ARA KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN*. 4, 20–24.
- Arifah, S. (2019). *The Relationship Knowledge with The Effort to Eliminate Behavior of Eradication Mosquitonest in The Attempt to Prevent Disease Dengue in The Village Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dalam Up*. 116–122.
- Aula, Y. N., & Nurhayati, F. (2020). *HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU KESEHATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA SURABAYA*. 139–144.
- Fatmasari, B. D., Aprianti, N. F., & Faizaturrahmi, E. (2023). *Peningkatan Pengetahuan dan Pemasangan Metodekontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun Lembar Barat Desa Lembar Selatan Lombok Barat*. 1–6.
- Handayani, S., & Mubarakah, Ki. (2019). *Kondisi Demografi Ibu dan Suami pada Kasus Kematian Ibu*. 3(5), 99–108.
- Kurniawati, L., Rindu, & S, R. A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023*. 4, 7706–7719.
- Lestari, R. T., & Sri Sunarti, N. T. (2023). *PENYULUHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB*. 2(2), 9–20.
- Luh, N., Suartini, L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). *Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera*. 9(2), 190–197.
- Masnilawati, A., Karuniawati, N., & Hamang, S. H. (2022). *Peningkatan Pemahaman Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Keluarga Berencana*. 1(2), 61–67.
- Pratami, I. M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS LOSARI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES TAHUN 2018*. 141–149.
- Sarika, & Jannah, R. (2021). *Tingkat pengetahuan tentang KB IUD tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada disekitar responden antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur*. 7(2), 1639–1648.
- Siregar, R. A. (2021). *HUBUNGAN PERILAKU IBU USIA SUBUR DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021*. 1–87.
- Susanti, L., Habsi, V. N., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., & Abdurrab, U. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN SIKAP TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI WANITA*. 3(2), 110–116.